



## Hubungan antara Peran Pendidik Klinis dan Pelaksanaan Pendidikan Klinis dengan Tingkat Stres Mahasiswa

Siti Nova Romadhani\*<sup>1</sup>, Dyah Wiji Puspita Sari<sup>2</sup>, Retno Issroviatiningrum<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112

Korespondensi penulis : [novaramadhani@std.unissula.ac.id](mailto:novaramadhani@std.unissula.ac.id)\*

**Abstract.** *Clinical education is an important aspect in health education, where students learn clinical skills in hospitals. The support of clinical educators and a conducive environment play a role in reducing stress. This study aims to analyze the relationship between the role of clinical educators and the implementation of clinical education with the level of stress of students during practice at RSI Sultan Agung Semarang. Using a quantitative method with a cross-sectional design, the population and sample in this study were 87 respondents with a total sampling technique. The results of the Spearman test showed a significant relationship with weak strength (p value 0.000), positive direction, and correlation coefficients of 0.471 and 0.514. Further research with a wider scope and qualitative methods is recommended to understand the factors causing student stress in more depth.*

**Keywords:** *Clinical Educator, Clinical Education, Stress Levels*

**Abstrak.** Pendidikan klinik merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan kesehatan, dimana mahasiswa mempelajari keterampilan klinik di rumah sakit. Dukungan pendidik klinik dan lingkungan yang kondusif berperan dalam mengurangi stres. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran pendidik klinik dan pelaksanaan pendidikan klinik dengan tingkat stres mahasiswa selama praktik di RSI Sultan Agung Semarang. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional, populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 87 responden dengan teknik total sampling. Hasil uji Spearman menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kekuatan lemah (nilai p 0,000), arah positif, dan koefisien korelasi sebesar 0,471 dan 0,514. Penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas dan metode kualitatif disarankan untuk memahami faktor penyebab stres mahasiswa secara lebih mendalam.

**Kata Kunci:** Pendidik Klinik, Pendidikan Klinik, Tingkat Stres

### 1. LATAR BELAKANG

Mahasiswa keperawatan sering menghadapi berbagai tantangan sebelum memulai praktik klinis, karena mereka harus menjalankan peran sebagai mahasiswa sekaligus tenaga kesehatan profesional (Siyanti & Maksum, 2023). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa setiap mahasiswa mengalami stres saat pertama kali memasuki lingkungan klinis, karena merupakan lingkungan baru bagi mereka. Untuk itu, pendidik keperawatan perlu membantu mahasiswa mengelola stres ini dengan memberikan solusi yang dibutuhkan, seperti membangun komunikasi yang baik saat mereka mulai terjun ke lingkungan klinis, sehingga mahasiswa tidak merasa bingung atau kehilangan motivasi (Hakim, 2023). Ketika seseorang dihadapkan pada tugas berat yang melebihi kemampuannya, tubuh akan bereaksi dengan ketidakmampuan, yang pada akhirnya memicu stress (Rofiah & Syaifudin, 2014). Mahasiswa yang mengalami stres selama pembelajaran klinis dapat mengalami kesulitan beradaptasi, yang pada gilirannya menghambat proses pembelajaran mereka (Suminarsih & Sudaryanto, 2018).

Menurut WHO (2018), stres merupakan salah satu faktor risiko utama yang berkontribusi pada perkembangan gangguan mental. Pada tahun 2020, sebanyak 74% orang melaporkan mengalami tingkat stres yang tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa keperawatan yang merasa cemas saat berada di lingkungan klinis cenderung mengalami stres. Di Indonesia, laporan menunjukkan bahwa sebanyak 1,33 juta orang mengalami stres dan masalah kesehatan mental, yang setara dengan 14% dari total populasi. Dari jumlah tersebut, tingkat stres akut diperkirakan mencapai 1 hingga 3% dari populasi (Pratiwi et al., 2018). Secara global, tingkat stres pada mahasiswa keperawatan berkisar antara 38% hingga 71%. Mahasiswa keperawatan mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dari program studi farmasi, kedokteran umum, dan kedokteran gigi (Siyamti & Maksum, 2023).

Selama pelatihan klinis, mahasiswa sangat memerlukan dukungan dan arahan dari pembimbing klinis. Namun, karena pendidik sering kali sibuk dengan tugas pelayanan keperawatan, perhatian yang diberikan kepada mahasiswa selama pelatihan menjadi kurang optimal (Damanik et al., 2021). Efektivitas karakteristik pendidik klinis terbukti dapat meningkatkan kualitas program pendidikan keperawatan, sehingga menghasilkan perawat yang kompeten dan profesional (Raharjo, 2019). Dengan mendengarkan, memberikan dorongan, serta mendukung mahasiswa, pendidik klinis dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan mereka (Vionalita, 2020).

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (RSISA), penelitian difokuskan pada sejumlah ruang perawatan, termasuk Baitun Nisa 1 dan 2, Baitul Izzah 1 dan 2, serta Baitussalam 1 dan 2. diperoleh data terkait peran pendidik klinis. Sebanyak 11 dari 18 mahasiswa ners menilai peran pendidik klinis sudah dijalankan dengan baik, dengan persentase 85%. Sementara itu, 4 mahasiswa ners menilai perannya cukup baik dengan persentase 80%, dan 2 mahasiswa ners menilai perannya kurang baik dengan persentase 75%. Peran tersebut mencakup narasumber, model peran, evaluator, fasilitator, manajer, dan pemberi dukungan. Dalam pelaksanaan pendidikan klinis, sebanyak 5 dari 18 mahasiswa profesi ners tercatat melaksanakan pendidikan klinis dengan kategori baik, mencapai persentase 80%. Sebanyak 4 mahasiswa berada dalam kategori cukup dengan persentase 75%, sementara 7 mahasiswa lainnya masuk dalam kategori kurang dengan persentase 50%. Adapun tingkat stres mahasiswa menunjukkan bahwa 4 dari 18 mahasiswa mengalami stres ringan dengan persentase 45%, 9 mahasiswa mengalami stres sedang dengan persentase 65%, dan 5 mahasiswa mengalami stres berat dengan persentase 75%.

Peneliti tertarik untuk mendalami penelitian dengan judul “Hubungan Peran Pendidik Klinis dan Pelaksanaan Pendidikan Klinis terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Selama Praktik di RSI Sultan Agung Semarang”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi dan sampel terdiri dari 87 mahasiswa Ners angkatan 16 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, yang dipilih melalui teknik total sampling. Penelitian berlangsung pada November–Desember 2024 di beberapa ruang perawatan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi langsung oleh responden setelah pemberian informed consent. Instrumen penelitian meliputi tiga kuesioner peran pendidik klinis (23 item), pelaksanaan pendidikan klinis (18 item), dan tingkat stres mahasiswa (DASS-42, 14 item). Uji validitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach 0,624–0,908. Analisis data menggunakan uji Spearman’s, dan penelitian ini telah memperoleh izin etik dari RS Islam Sultan Agung Semarang (No. 236/KEPK-RSISA/XI/2024).

## 3. HASIL

### Analisis Univariat

#### Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian mayoritas mahasiswa berusia dewasa muda, dan jenis kelamin mayoritas perempuan.

**Table 1.** Distribusi frekuensi usia responden (n=87)

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
22	17	19.5
23	45	51.7
24	25	28.7

Tabel 1 memperlihatkan data responden berdasarkan usia, yaitu 17 responden (19,5%) berusia 22 tahun, 45 responden (51,7%) berusia 23 tahun, dan 25 responden (28,7%) berusia 24 tahun.

**Table 2.** Distribusi frekuensi jenis kelamin (n=87)

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase %
Perempuan	78	89.7
Laki laki	9	10.3
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 78 responden (89.7%), laki laki 9 responden (10.3%).

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Peran Pendidik Klinis Dengan Tingkat Stress Mahasiswa

**Table 3.** Uji Spearman's

Variabel penelitian	N	<i>p-value</i>	<i>r</i>
<b>Pendidik klinis</b>	87	0,000	0,471
<b>Tingkat Stress</b>	87	0,000	0,471

Tabel 3 hasil analisis uji *Spearman's* menunjukkan *p value* sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran pendidik klinis dan tingkat stres mahasiswa saat praktik di RSI Sultan Agung Semarang. Nilai *coefisien correlation* sebesar 0,471 menunjukkan adanya korelasi yang lemah antara peran pendidik klinis dengan tingkat stres mahasiswa. Arah hubungan positif memiliki arti semakin baik peran pendidik klinis, semakin ringan tingkat stress, sebaliknya semakin kurang peran pendidik klinis, semakin berat tingkat stress.

#### Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Klinis Dengan Tingkat Stress Mahasiswa

**Table 4.** Uji Spearman's

Variabel penelitian	N	<i>p-value</i>	<i>r</i>
<b>Pendidikan klinis</b>	87	0,000	0,514
<b>Tingkat Stress</b>	87	0,000	0,514

Tabel 4 hasil analisis uji *Spearman's* menunjukkan *p value* sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran pendidik klinis dan tingkat stres mahasiswa saat praktik di RSI Sultan Agung Semarang. Nilai *coefisien correlation* sebesar 0,471 menunjukkan adanya korelasi yang lemah antara peran pendidik klinis dengan tingkat stres mahasiswa. Arah hubungan positif memiliki arti semakin baik peran pendidik klinis, semakin ringan tingkat stress, sebaliknya semakin kurang peran pendidik klinis, semakin berat tingkat stress.

## 4. PEMBAHASAN

Hasil uji Spearman menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p\ value < 0,05$ ), yang mengindikasikan hubungan signifikan antara peran pendidik klinis dan tingkat stres mahasiswa. Dengan korelasi 0,471, hubungan ini bersifat lemah dengan arah korelasi positif. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa satu responden (1%) dengan peran pendidik klinis kurang

mengalami stres berat, dua responden (2%) dengan peran cukup mengalami stres sedang, dan sepuluh responden (11,6%) dengan peran cukup mengalami stres ringan. Sementara itu, mayoritas responden (71,4%) yang mendapatkan peran pendidik klinis baik mengalami tingkat stres rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Latif & Nor, 2019) menunjukkan adanya hubungan signifikan secara statistik antara tingkat stres yang disebabkan oleh pendidik atau instruktur klinis serta staf bangsal dengan strategi penanganan tertentu, dengan nilai  $p\ value < 0,001$ . Penelitian oleh (Mohebi et al., 2018) menekankan bahwa pendidik klinis merupakan elemen utama dalam proses pendidikan. Dukungan yang diberikan oleh pembimbing klinis juga dapat berfungsi sebagai pelindung terhadap stres yang dialami mahasiswa, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengganggu pencapaian kompetensi mahasiswa (Bobaya J, Killing MA, 2015).

Penelitian lain oleh (Rudland et al., 2020) menegaskan bahwa pendidik memiliki peran penting dalam mengelola lingkungan belajar. Namun, berbagai literatur, termasuk penelitian (Onieva-Zafra et al., 2020) melaporkan bahwa hubungan antara mahasiswa, pendidik klinis, perawat, dan staf medis sering kali sulit. Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya dukungan emosional dan sosial. Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh (Shaban et al., 2012) mengungkapkan pentingnya pendidik keperawatan untuk memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan dan isi praktik klinis.

Hal ini sejalan penelitian (Aslan & Akturk, 2018) menyatakan bahwa mahasiswa mengalami tingkat stres yang tinggi selama menempuh pendidikan keperawatan. Penelitian lain (Rahmayani et al., 2019) mengungkapkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau mayoritas tingkat stres mereka berada pada kategori stres sedang. Penelitian (Elsayes & Obied, 2017) menegaskan mahasiswa juga mengalami tingkat stres sedang mengenai kurangnya pengetahuan dan keterampilan.

Mahasiswa keperawatan menghadapi stress yang berkisar dari tingkat rendah hingga berat yang diakibatkan oleh berbagai pemicu (Labrague et al., 2018). Studi lain oleh (Admi et al., 2018) menekankan bahwa proses pembelajaran klinik dapat dilihat sebagai kesenjangan yang dirasakan oleh mahasiswa antara tuntutan disituasi klinis tertentu dan sumber daya atau kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas.

Penelitian oleh (Sari Lumbu & Setiawan, 2018) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran klinik dipengaruhi oleh kesiapan pengetahuan, mental, emosi, serta adanya lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Dukungan lebih lanjut diberikan oleh (Chairiyah & Setyaningsih, 2023) yang menyatakan membantu mahasiswa mengembangkan

keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dengan aman dan efektif, praktik klinis sangat berperan dalam pengembangan aspek kognitif, emosional, dan keterampilan mereka.

Uji Spearman menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p \text{ value} < 0,05$ ), menandakan hubungan signifikan antara pelaksanaan pendidikan klinis dan tingkat stres mahasiswa. Dengan korelasi 0,514, hubungan ini bersifat lemah dengan arah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu responden (1%) dengan pelaksanaan pendidikan klinis kurang mengalami stres berat, dua responden (2%) dengan kategori cukup mengalami stres sedang, dan delapan responden (9,7%) juga mengalami stres sedang. Sementara itu, mayoritas responden (73,4%) yang mendapat pelaksanaan pendidikan klinis baik mengalami stres ringan.

## **5. KESIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara peran pendidik klinis serta pelaksanaan pendidikan klinis dengan tingkat stres mahasiswa saat praktik di RSI Sultan Agung Semarang. Bimbingan klinis yang optimal dapat mengurangi stres dan mendukung pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, institusi pendidikan dan rumah sakit perlu meningkatkan kualitas pembimbingan klinis. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak institusi dan menggunakan metode kualitatif untuk memahami faktor-faktor penyebab stres mahasiswa secara lebih mendalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Admi, H., Moshe-Eilon, Y., Sharon, D., & Mann, M. (2018). Nursing Students' Stress And Satisfaction In Clinical Practice Along Different Stages: A Cross-Sectional Study. *Nurse Education Today*, 68, 86–92. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.05.027>
- Aslan, H., & Akturk, U. (2018). Nursing Education Stress Levels Of Nursing Students And The Associated Factors. *Annals Of Medical Research*, 25(4), 660. <https://doi.org/10.5455/Annalsmedres.2018.06.108>
- Bobaya J, Killing Ma, L. J. & L. N. (2015). Pembimbing Klinik Dengan Pencapaian Target Badan Layanan Umum. *Juperdo*, 4(1), 20–31. <https://media.neliti.com/media/publications/92478-Id-Hubungan-Persepsi-Mahasiswa-Tentang-Pemb.Pdf>
- Chairiyah, R., & Setyaningsih, W. (2023). Pelatihan Klinik Instruktur Metode Preceptor Dalam Pembelajaran Klinik Di Rumah Sakit Umum Daerah Tanah Abang Jakarta. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 993–1001. <https://doi.org/10.29303/Abdiinsani.V10i2.935>
- Damanik, D. ., Saragih, J., & Julianto. (2021). Peran Pembimbing Klinik Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Pengalaman Praktek Klinik Lapangan Pertama. *Peran Pembimbing Klinik Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Pengalaman Praktek Klinik Lapangan Pertama*, 4(1), 113–124.

- Elsayes, H. A., & Obied, H. K. (2017). Association Between Senior Nursing Students' Perceived Stress And Learning Environment In Clinical Practice. *Journal Of Nursing Education And Practice*, 8(3), 126. <https://doi.org/10.5430/jnep.v8n3p126>
- Hakim, A. (2023). Investigating The Challenges Of Clinical Education From The Viewpoint Of Nursing Educators And Students: A Cross-Sectional Study. *Sage Open Medicine*, 11. <https://doi.org/10.1177/20503121221143578>
- Labrague, L. J., Mcenroe-Petitte, D. M., Papathanasiou, I. V., Edet, O. B., Tsaras, K., Leocadio, M. C., Colet, P., Kleisariis, C. F., Fradelos, E. C., Rosales, R. A., Vera Santos-Lucas, K., & Velacaria, P. I. T. (2018). Stress And Coping Strategies Among Nursing Students: An International Study. *Journal Of Mental Health*, 27(5), 402–408. <https://doi.org/10.1080/09638237.2017.1417552>
- Latif, R. A., & Nor, M. Z. M. (2019). Stressors And Coping Strategies During Clinical Practice Among Diploma Nursing Students. *Malaysian Journal Of Medical Sciences*, 26(2), 88–98. <https://doi.org/10.21315/mjms2019.26.2.10>
- Mohebi, S., Parham, M., Sharifirad, G., & Gharlipour, Z. (2018). *Social Support And Self-Care Behavior Study*. January, 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Onieva-Zafra, M. D., Fernández-Muñoz, J. J., Fernández-Martínez, E., García-Sánchez, F. J., Abreu-Sánchez, A., & Parra-Fernández, M. L. (2020). Anxiety, Perceived Stress And Coping Strategies In Nursing Students: A Cross-Sectional, Correlational, Descriptive Study. *Bmc Medical Education*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02294-z>
- Pratiwi, D., Demolingo, A., Kalalo, F., & Katuuk, M. (2018). Hubungan Stres Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Semester V Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, 6(1), 1–6.
- Raharjo, D. . (2019). Gambaran Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Tentang Peran Pembimbing Klinik Di Rumah Sakit. *Gmabaran Persepsi Mahasiswa Profesi Ners Tentang Peran Pembimbing Klinik Di Rumah Sakit*.
- Rahmayani, R. D., Liza, R. G., & Syah, N. A. (2019). Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stressor Pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1), 103. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i1.977>
- Rofiah, R., & Syaifudin, A. (2014). Keperawatan Di Institusi Pendidikan Swasta. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 2, 69–75. [https://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2017/01/Manajemen-Keperawatan\\_-Place-Pdf-Vol-2-No-2.5-11.Pdf](https://ppnijateng.org/wp-content/uploads/2017/01/Manajemen-Keperawatan_-Place-Pdf-Vol-2-No-2.5-11.Pdf)
- Rudland, J. R., Golding, C., & Wilkinson, T. J. (2020). The Stress Paradox: How Stress Can Be Good For Learning. *Medical Education*, 54(1), 40–45. <https://doi.org/10.1111/medu.13830>
- Sari Lombu, I. P., & Setiawan, S. (2018). Hubungan Tingkat Stres Dengan Strategi Koping Mahasiswa Reguler Profesi Ners Di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

*Talenta Conference Series: Tropical Medicine (Tm)*, 1(1), 36–40.  
<https://doi.org/10.32734/Tm.V1i1.55>

- Shaban, I. A., Khater, W. A., & Akhu-Zaheya, L. M. (2012). Undergraduate Nursing Students' Stress Sources And Coping Behaviours During Their Initial Period Of Clinical Training: A Jordanian Perspective. *Nurse Education In Practice*, 12(4), 204–209.  
<https://doi.org/10.1016/j.nepr.2012.01.005>
- Siyamti, D., & Maksum. (2023). Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat Persepsi Stres Mahasiswa Diii Keperawatan Menghadapi Praktik Klinik Kegawatdaruratan. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 1(2), 73–77.
- Suminarsih, T., & Sudaryanto, A. (2018). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Pada Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Praktek Belajar Lapangan Di Rumah Sakit. *Ejournal Ums*, 149–154.
- Vionalita, G. (2020). Persepsi Mahasiswa Program Profesi Ners Terhadap Perilaku Caring Pembimbing Klinik Di Rs Pendidikan Kota Padang Fitri. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 636–644.